

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin*, senantiasa membuka jalan bagi siapa saja yang ingin memeluknya dengan kesadaran dan keikhlasan yang tulus. Dewasa ini, fenomena konversi agama bukanlah suatu hal yang baru. Bahkan keberadaanya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, yaitu salah satunya kisah Umar Bin Khattab. Hingga di era modern ini, jumlah individu yang memeluk Islam terus meningkat, bahkan ditengah isu *islamphobia* di belahan barat pasca terjadinya peristiwa 9/11, ketertarikan terhadap Islam justru mengalami peningkatan setelah peristiwa yang mengguncangkan Amerika Serikat tersebut.¹ Banyak individu yang merasa terdorong untuk mencari tahu lebih jauh tentang ajaran agama ini, bahkan ada yang memutuskan untuk berpindah agama.

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar juga mengalami peningkatan jumlah muallaf setiap tahunnya. Menurut laporan Surat Kabar Republik dalam versi online, berdasarkan informasi dari Muallaf Center pada tahun 2016 mengalami peningkatan sekitar 5-6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga telah terdaftar kurang lebih 2.491 jiwa.² Pada tahun 2018, jumlah muallaf yang bersyahadat di Muallaf Center Indonesia mencapai 2.144 orang. Sedangkan dari 2019 hingga 2022 berdasarkan Muallaf Center Yogyakarta terdapat 666 yang

¹Sukarma Sukarma and Rafika Rabba Farah, "The White Muslim Converts in Australia: Socio-Religious Reality and Identity Formation," *Jurnal Dakwah Risalah* 34, no. 2 (October 20, 2023): h. 95.

²<http://m.republika.co.id/2016/12/23/MCI-catat-pertumbuhan-muallaf-di-2016-capai-2.491-orang/>. (diakses 12 februari 2024)

memutuskan untuk menjadi mualaf.³ Dari data tersebut, pertumbuhan jumlah individu yang memeluk agama Islam sangatlah signifikan. Kejadian ini terjadi di berbagai wilayah Indonesia.

Mualaf adalah orang-orang yang dengan kesadaran hatinya yakin memilih untuk berpindah agama tanpa paksaan atau tekanan dari pihak lain.⁴ Dengan mengucapkan *Asyhadu an laa ilaaha illallahu, wa asyhadu anna muhammadar rasulullah* sebagai pernyataan keimanan yang memperkuat identitas seseorang sebagai muslim dengan disaksikan oleh dua orang saksi. Dua kalimat syahadat merupakan pintu gerbang untuk memasuki agama Islam. Menjadi seorang mualaf merupakan sebuah pilihan yang datang dari hati, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak lain. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman sebagaimana QS. Al-Baqarah: 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ

Artinya: *Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam).* (QS. Al-Baqarah: 256).

Ayat ini menyebutkan bahwa setiap individu memiliki kebebasan dalam memilih jalan hidupnya, termasuk dalam memilih agama. Islam mengajarkan bahwa keimanan hanya tumbuh dari hati yang penuh keikhlasan, bukan dari paksaan atau tekanan. Oleh karena itu, individu yang memutuskan untuk memeluk Islam seringkali didorong oleh niat yang tulus untuk mempelajari dan memahami agama ini secara lebih mendalam.

Ketika seorang mualaf memutuskan untuk memeluk agama Islam, mereka tidak hanya mengalami perubahan keyakinan saja, tetapi juga mengalami perubahan besar dalam hidup mereka, seperti perubahan

³ Ahmad Ismail, et.al, "*Perspektif Mualaf di Yogyakarta: Apakah Faktor Ekonomi Menjadi Keputusan Dalam Konversi Agama?*," *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 11, no. 2 (December 18, 2024): 95–107, <https://doi.org/10.24036/scs.v11i2.700>.

⁴ Mualaf Center Indonesia, <https://mualafcenter.com/tujuan/pengertian-mualaf/>, (diakses pada Januari 10 Juni 2024)

identitas, serta bagaimana keluarga dan lingkungan mereka menerima. Oleh karena itu, keputusan ini sering dianggap sebagai momen sakral dan penting dalam hidup seorang mualaf.⁵ Masalah utama mualaf saat ini adalah banyak lembaga atau masjid yang hanya menangani pengsyahadatan saja.⁶ Setelah pengsyahadatan, mualaf seringkali dibiarkan begitu saja tanpa adanya tindakan lanjut, seperti pembinaan mualaf dan advokasi. Akibatnya, banyak mualaf yang hanya sekedar “masuk Islam” secara formalitas, sementara hati dan pemahaman tentang Islam tidak tercermin dari sikap mualaf. Dengan kondisi tersebut memungkinkan keimanan mereka goyah, bahkan sampai kembali pada agama sebelumnya. Saat memasuki Islam, seharusnya mualaf memahami dasar-dasar ajaran Islam, termasuk pemahaman tentang ibadah dan pelaksanaannya, cara berwudhu, serta membaca Alquran.

Dengan demikian, mualaf membutuhkan pembinaan agama dan dukungan yang berkelanjutan agar mualaf dapat istiqomah dalam keimanan. Pembinaan mualaf merupakan tanggung jawab bagi individu muslim maupun bagi lembaga yang bergerak di bidang keagamaan. Untuk memastikan bahwa setiap individu yang memilih Islam sebagai jalan hidup mereka perlu mendapatkan dukungan dan bimbingan yang diperlukan. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ali Imran:140

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah

⁵ Hafidz Muhdhori, “*Treatmen Dan Kondisi Psikologis Mualaf*,” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (May 16, 2017), h. 6.

⁶ Topan Hidayat, “*Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Keagamaan Di Yogyakarta*,” *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (August 4, 2021): 57–71, <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v1i2.203>.

dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104)

Kunci utama dari pembinaan muallaf ialah komunikasi. Komunikasi merupakan kegiatan dalam menyampaikan informasi kepada individu atau kelompok dengan tujuan untuk mempengaruhi pemahaman dan perilaku seseorang secara tatap muka atau melalui berbagai saluran media. Penyampaian pesan tidak hanya melibatkan komunikasi verbal, tetapi juga melibatkan komunikasi non-verbal. Menurut Everett M. Rogers dan D. Lawrence Kincaid (1981:8) dalam buku "*Communication network: Towards a News Paradigm for reseach*" sebagaimana yang dikutip oleh Wiryanto mengatakan bahwa: komunikasi merupakan suatu proses dimana dua orang atau lebih berinteraksi dan saling bertukar informasi satu sama lain dan terjadi pengertian yang mendalam.⁷ Komunikasi, menurut Gerald R. Miller, ketika seseorang dari sumber menyampaikan pesan kepada penerima pesan dengan maksud untuk mempengaruhi perilaku orang yang menerimanya.⁸

Bentuk komunikasi yang paling umum dalam interaksi sosial manusia adalah komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok. Menurut DeVito, komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek umpan balik langsung. Sedangkan komunikasi kelompok menurut Michael Burgoon adalah interaksi tatap muka antara tiga atau lebih orang untuk mencapai tujuan bersama. Kedua bentuk komunikasi ini mempunyai peran yang berbeda, tetapi saling mendukung dalam usaha pembinaan muallaf.⁹

⁷ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), h.6.

⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h 68-69.

⁹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, *op.cit*, h.52.

Pembinaan yang baik mencerminkan semangat kasih sayang dan kepedulian yang diajarkan oleh Islam, serta memperlihatkan komitmen lembaga untuk menyambut dan mendukung setiap orang yang ingin bergabung dalam Islam. Oleh karena itu, keberadaan lembaga yang secara khusus menangani pembinaan mualaf menjadi sangat penting untuk memberikan bimbingan yang lebih mendalam dan terstruktur. Lembaga khusus ini dapat merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan para mualaf, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mualaf.

Terkait hal tersebut, terdapat lembaga non formal yang mewadahi pendampingan dan pembinaan terhadap mualaf, yaitu Mualaf Qur'an Center. Yayasan Mualaf Qur'an Center merupakan lembaga yang bergerak pada masalah keagamaan, sosial, kemanusiaan, dan menyelesaikan masalah yang menyangkut mualaf. Mualaf Qur'an Center sebagai wadah untuk para mualaf mendapatkan pembinaan dan pendampingan sesuai tuntunan syari'at Islam agar menjadi muslim dan muslimah kaffah.¹⁰

Lembaga ini memiliki perwakilan di sejumlah wilayah Indonesia, termasuk di Sumatera Barat yang beralamat di Gg.B, No. 7J. Kel. Air Tawar Barat. Kec. Padang Utara, Kota Padang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ketua Mualaf Qur'an Center Sumbar, lembaga ini hadir di Sumatera Barat pada tahun 2019.¹¹ Dari data yang penulis dapatkan pada bulan Mei 2024 telah terhitung jumlah mualaf yang terdata di Mualaf Qur'an Center berjumlah 144 orang. Berikut jumlah mualaf lima tahun terakhir yang terdaftar di Mualaf Qur'an Center Sumatera Barat, yaitu:

¹⁰ Mualaf Qur'an Center, *About Pembina*, <https://mualaf.net/about/> diakses pada tanggal 3 Juni 2024

¹¹ Ustadz Salman Alfarsi, Ketua Mualaf Qur'an Center, wawancara (Padang, tanggal 2 Juni 2024).

Tabel 1.1 : Data Jumlah Muallaf di Muallaf Qur'an Center Sumatera Barat

No	Tahun	Jumlah
1	2020	24 Orang
2	2021	21 Orang
3	2022	42 Orang
4	2023	21 Orang
5	2024/Mei	6 Orang

Sumber: Arsip data muallaf yang bersyahadat di Muallaf Qur'an Center Sumbar 2020-2024/Mei

Muallaf Qur'an Center Sumbar memiliki keunggulan unik dalam pendekatannya terhadap pembinaan muallaf yang membedakannya dari lembaga muallaf lainnya. Salah satu kelebihan utamanya adalah pelaksanaan proses screening atau penyaringan awal yang dilakukan sebelum muallaf mengucapkan dua kalimat syahadat. Dengan melakukan screening, muallaf Qur'an Center Sumbar dapat memberikan pendekatan yang lebih personal dan efektif dalam membantu muallaf memperkuat aqidah dan memperdalam pemahaman mereka tentang Islam. Proses screening ini dilakukan di Masjid Mujahiddin Taplau Padang.

Selain itu Muallaf Qur'an Center Sumbar memberikan pembinaan pasca syahadat muallaf yang dirancang untuk membantu muallaf memahami dan menjalankan ajaran Islam dengan benar. Sehingga para muallaf semakin yakin dan komitmen terhadap agama barunya. Karena pada dasarnya Muallaf Qur'an Center Sumbar bertujuan untuk mencegah permurtadan dan memastikan muallaf benar-benar memahami dan menjalankan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan dilakukan secara rutin satu kali dalam

seminggu yang berlokasi di Masjid Agung Nurul Iman dengan waktu pelaksanaannya pada hari minggu setelah shalat Dzuhur.¹²

Adapun alasan penulis memilih lembaga Mualaf Qur'an Center Sumbar karena sebagai salah satu lembaga pembinaan mualaf yang terkemuka yang sangat baik dalam membina puluhan mualaf setiap tahunnya. Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan menunjukkan bahwa lembaga ini menjalankan program pembinaan yang dilakukan mulai dari pra syahadat hingga pasca syahadat yang memberikan dukungan penuh bagi para mualaf dalam memperdalam pengetahuan Islam. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada bagaimana pembina dan mualaf berkomunikasi dengan baik. Dimana setiap tahapan membutuhkan pendekatan komunikasi. Disisi lain beberapa tempat di Sumbar hanya memberikan layanan pengucapan syahadat tetapi tidak memberikan pendampingan yang cukup sebelum atau setelahnya. Pendekatan khusus ini sangat penting karena proses membina mualaf berbeda dengan membina muslim yang sudah mengenal Islam dari kecil tanpa adanya paksaan, mengingat latar belakang dan faktor yang berbeda.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang pembinaan mualaf, namun belum banyak penelitian lebih lanjut yang berfokus pada bentuk komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok dalam pembinaan mualaf. Bentuk-bentuk sebelumnya lebih berfokus pada strategi atau pembelajaran mualaf, tetapi sedikit penelitian secara khusus yang membahas bagaimana bentuk-bentuk komunikasi interpersonal seperti berbicara dan berinteraksi langsung dengan mualaf dan komunikasi kelompok di Mualaf Qur'an Center Sumbar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini berfokus pada bentuk komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok dalam pembinaan

¹² Ustadz Salman Alfariqi, Ketua Mualaf Qur'an Center, wawancara (Padang, tanggal 2 Juni 2024).

mualaf di Mualaf Qur'an Center Sumbar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedua bentuk komunikasi ini berperan dalam proses pembinaan mualaf, serta sejauh mana masing-masing dapat memenuhi kebutuhan dan mengatasi tantangan ataupun kekhawatiran yang dialami mualaf. Dengan memahami bentuk komunikasi dalam pembinaan mualaf di Mualaf Qur'an Center Sumbar, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan untuk membangun pembinaan mualaf yang lebih baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Bentuk Komunikasi dalam Pembinaan Mualaf di Mualaf Qur'an Center Sumbar”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang ingin diteliti yaitu Bagaimana Bentuk Komunikasi Dalam Pembinaan Mualaf di Mualaf Qur'an Center Sumbar?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan penelitian, untuk menghindari terjadinya perluasan materi yang akan dibahas, maka dibatasi penelitian agar lebih fokus dan mendalam kajiannya. Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada:

- a. Bentuk komunikasi antarpribadi dalam pembinaan mualaf di Mualaf Qur'an Center Sumbar
- b. Bentuk komunikasi kelompok dalam pembinaan mualaf di Mualaf Qur'an Center Sumbar

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bentuk komunikasi antarpribadi dalam pembinaan mualaf di Mualaf Qur'an Center Sumbar

- b. Untuk mengetahui bentuk komunikasi kelompok dalam pembinaan mualaf di Mualaf Qur'an Center Sumbar

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan sumbangan pikiran bagi muslim saat ini tentang bentuk komunikasi dalam pembinaan mualaf di Mualaf Qur'an Center Sumbar. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai praktik pembinaan mualaf dan kontribusi komunikasi dalam keberhasilannya, memperluas dan menambah wawasan pemikiran serta mampu dipergunakan sebagai bahan acuan mahasiswa yang mempelajari tentang bentuk komunikasi dalam pembinaan mualaf.

b. Kegunaan Praktis

a) Bagi Peneliti

Sebagai pembelajaran untuk lebih berfikir kreatif dengan mencoba menampilkan teori-teori yang didapat selama ini, serta menambah wawasan dan informasi bagi penulis khususnya mengenai bentuk komunikasi dalam pembinaan mualaf melalui penelitian ini.

b) Bagi Mualaf Qur'an Center Sumbar

Sebagai sumbangan pikiran, masukan saran, dan sudut pandang lain kepada Mualaf Qur'an Center Sumbar mengenai keterkaitan bentuk komunikasi dalam pembinaan mualaf yang menjadi referensi untuk mengembangkan dan menjadikan Mualaf Qur'an Center Sumbar menjadi lebih baik.

c) Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Literatur dan Khazanah keilmuan yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya dengan objek yang sejenis yaitu bentuk komunikasi dalam pembinaan mualaf.

d) Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga-lembaga serupa dalam meningkatkan kualitas pembinaan dan pelayanan kepada mualaf. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya Mualaf Qur'an Center Sumbar dan lembaga sejenis dalam memberikan dampak positif yang lebih luas bagi mualaf dan masyarakat pada umumnya. Serta dapat memberikan kesadaran kepada seluruh umat muslim agar memperhatikan mualaf-mualaf.

D. Penjelasan Judul

Dalam penelitian ini penulis perlu untuk mempertegas istilah yang ada didalam judul : Bentuk komunikasi dalam pembinaan di Mualaf Qur'an Center Sumbar agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini ditulis, maka penulis memberikan penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

Bentuk Komunikasi : Komunikasi adalah proses penyampaian pesan, informasi atau gagasan antara individu atau kelompok melalui komunikasi verbal dan non-verbal. Sedangkan Bentuk komunikasi merupakan cara yang dilakukan individu dalam berkomunikasi. Bentuk komunikasi tersebut terdiri dari komunikasi interpersonal, dan komunikasi kelompok. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada bentuk komunikasi dalam pembinaan mualaf di Mualaf Qur'an Center Sumbar.

Pembinaan : Pembinaan merupakan program untuk mengubah seseorang untuk menjadi lebih baik. Pembinaan yang efektif harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang spesifik dari individu atau kelompok yang dibina. Pembinaan yang dimaksud ialah

pembinaan yang dilakukan di Mualaf Qur'an Center Sumbar.

Mualaf : Mualaf adalah seseorang yang memutuskan untuk memeluk agama Islam. Dalam proses ini, seorang mualaf memerlukan bantuan yang meliputi binaan pemahaman keagamaan serta penyesuaian diri dalam lingkungan muslim. Adapun mualaf dalam penelitian ini ialah Mualaf yang melakukan pembinaan di Mualaf Qur'an Center Sumbar.

Mualaf Qur'an Center Sumbar: Lembaga/ Yayasan Non formal yang aktif sebagai pendampingan dan pembinaan kepada mualaf di wilayah Sumatera Barat mulai dari pra-syahadat hingga pasca syahadat. Lembaga ini menyelenggarakan berbagai program, termasuk pembinaan agama, belajar Al-Qur'an, dan lain-lain untuk mendukung mualaf dalam menjalani proses konversi agama secara baik dan berkelanjutan agar tetap konsisten dengan agama Islam.

Secara keseluruhan judul penelitian ini menjelaskan tujuan utama dari penelitian ini, yaitu untuk meneliti secara mendalam bentuk-bentuk komunikasi yang diterapkan dalam proses pembinaan mualaf di Mualaf Qur'an Center Sumbar. Penelitian ini penting untuk memahami pendekatan komunikasi yang digunakan serta kontribusinya dalam membantu mualaf menjalani kehidupan setelah memeluk agama Islam. Proses ini mencakup komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok.

E. Sistematika Penulisan

Dalam kemudahan memahami proposal ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan mengurai ke dalam tiga bab pembahasan yang terkait antara satu dengan yang lainnya.

- BAB I** : Pendahuluan sebagai pengantar yang mengarahkan pembahasan. Bab I memuat tentang latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Pada bab ini membahas kajian teoritis yang membahas teori-teori yang mendasari permasalahan pada penelitian. Landasan teoritis dari penelitian ini berisi tentang: 1) Komunikasi dan Ruang Lingkupnya 2) Bentuk-Bentuk Komunikasi 3) Pembinaan Muallaf dan Ruang Lingkupnya 4) Penelitian Terdahulu 5) Kerangka berfikir.
- BAB III** : Merupakan tindak lanjut dari pembahasan pada Bab kedua, yaitu mengenai metodologi penelitian berisi tentang: 1) pendekatan dan jenis penelitian, 2) Lokasi dan Waktu Penelitian 3) Objek dan Subjek Penelitian 4) Sumber data, c) Teknik Pengumpulan Data, d) Teknik Pengolahan dan Analisis data.
- BAB IV** : Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang menjelaskan bentuk komunikasi dalam pembinaan muallaf di Muallaf Qur'an Center Sumbar.
- BAB V** : Pada bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan saran-saran.